

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, banyak perusahaan yang berusaha mengembangkan usahanya menjadi lebih besar. Dalam mengembangkan usahanya tersebut, perusahaan membutuhkan dana, di mana sumber dana ada 2 macam, yaitu dana dari pinjaman yang berupa hutang dan dana dari investor yang berupa saham. Dana dari hutang biasanya dengan jumlah terbatas dan jangka waktu pengembalian tertentu yang ditetapkan oleh kreditor, hal ini tidak dapat mendukung jalannya pengembangan perusahaan terutama perusahaan yang butuh dana besar dalam jangka panjang. Di sini, pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif bagi mereka yang membutuhkan dana yang relatif besar dan dalam jangka waktu yang panjang. Sampai saat ini, banyak perusahaan yang memutuskan untuk mendaftarkan diri menjadi perusahaan *go public*. Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan (Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (Bapepam-LK) No.346, 2011).

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1, laporan keuangan merupakan rangkuman transaksi bisnis perusahaan yang menunjukkan kondisi atau posisi keuangan pada saat tertentu dimana informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut dapat bermanfaat bagi para pemakai dalam

mengambil keputusan (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2012). Melihat pentingnya peran informasi laporan keuangan bagi para pemakainya, maka laporan keuangan harus berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang mengandung angka-angka yang memiliki daya informasi akuntansi yang bermanfaat bagi para pemakai untuk mengambil keputusan. Agar memberikan manfaat maka informasi tersebut harus berkualitas. Ada 2 karakteristik dari informasi agar informasi tersebut berkualitas, yaitu karakteristik primer dan karakteristik sekunder.

Karakteristik primer terdiri dari relevan dan keterandalan. Informasi dikatakan relevan bila informasi tersebut dapat langsung membantu pembuat keputusan memprediksi nilai di masa depan (*predictive value*), informasi bisa relevan karena memiliki nilai umpan balik meskipun informasi tersebut hanya merupakan prediksi investor. Untuk dapat dikatakan andal, maka informasi tersebut harus dapat diverifikasi, disajikan dengan jujur, dan netral. Dapat diverifikasi (*verifiability*) artinya informasi tersebut dapat dikonfirmasi. Penyajian jujur (*faithfull representative*) berarti informasi mencerminkan realitas, dan netral (*neutralitas*) artinya informasi tersebut benar dan tidak bias. Karakteristik sekunder untuk informasi yang berkualitas adalah informasi akuntansi dapat diperbandingkan, dan konsisten. Karakteristik kualitas informasi yang sangat penting ketika suatu informasi perusahaan dimanfaatkan oleh investor adalah relevan. Beaver (2002, dalam Puspitaningtyas, 2012) memberikan definisi relevansi informasi akuntansi sebagai

kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) nilai suatu perusahaan berdasarkan informasi akuntansi dengan cara menginvestigasi hubungan empiris antara nilai pasar saham (*market values equity*) dengan informasi akuntansi. Informasi akuntansi memiliki dayanya saat informasi tersebut dimanfaatkan oleh investor. Saat informasi tersebut dimanfaatkan investor, informasi harus berkualitas yaitu memenuhi karakteristik sebagai informasi yang relevan. Laporan keuangan yang berkualitas memiliki daya informasi yang berguna sebagai sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi, menilai *return* dan risiko yang diharapkan serta dapat menilai kinerja manajemen (Agustini, 2011). Daya informasi yang berkualitas yang akan membantu para investor agar tidak salah dalam melakukan pertimbangan investasi.

Daya informasi akuntansi adalah kemampuan setiap informasi yang tercantum dalam laporan keuangan untuk mencerminkan keadaan perusahaan dan bagaimana informasi tersebut mempengaruhi keadaan pasar modal. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang berkualitas tentunya akan meningkatkan daya informasi akuntansinya. Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak internal perusahaan seperti direktur, manajer, dan karyawan memungkinkan terjadinya asimetri informasi dalam perusahaan yang dapat menurunkan daya informasi akuntansi. Pihak pembuat laporan keuangan memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pihak investor yang hanya memahami perusahaan sebatas pada laporan keuangan

perusahaan. Manajer memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan misalnya dengan menyembunyikan informasi tertentu, sehingga perusahaannya dapat terlihat sebagai perusahaan yang baik padahal hal tersebut mungkin tidak sesuai dengan kenyataan atau dapat dikatakan laporan keuangan tidak berkualitas karena tidak memenuhi karakteristik primer sebagai informasi yang berkualitas yaitu relevan sehingga daya informasi akuntansinya pun menurun.

Di Indonesia, cukup banyak kasus kecurangan yang terjadi terutama kecurangan di perusahaan. Salah satu kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia adalah kasus PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2002 (Bapepam, 2002). PT Kimia Farma adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang *go public*. Berdasarkan pemeriksaan oleh Kementerian BUMN dan Bapepam, pada tahun 2002 ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan *overstatement* laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3 % dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih. Salah saji ini terjadi karena pihak perusahaan melebihkan nilai penjualan dan persediaan pada 3 unit usaha dengan cara menaikkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh direktur produksi untuk menentukan nilai persediaan pada unit distribusi PT Kimia Farma per 31 Desember 2001. Selain itu, manajemen PT Kimia Farma juga melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada 2 unit usahanya. Kasus ini menunjukkan bahwa adanya modifikasi terhadap informasi atas laporan keuangan yang

dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Manajemen menggunakan kuasanya dalam perusahaan dengan memodifikasi laporan keuangan, hasilnya laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan itu tidak valid atau dapat dikatakan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Investor yang memanfaatkan informasi keuangan PT Kimia Farma ini ada kemungkinan salah mengambil keputusan investasi diakibatkan karena laporan keuangan yang kurang berkualitas. Jadi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan yang tidak berkualitas tersebut dapat menurunkan daya informasi akuntansi saat informasi laporan keuangan digunakan para investor. Daya informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: struktur kepemilikan, *corporate governance*, dan transaksi pihak istimewa (Feliana, 2007; dan Wawo, 2010).

Struktur kepemilikan adalah proporsi kepemilikan institusional dan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan. Struktur kepemilikan berdasarkan konsentrasi kepemilikannya terbagi menjadi dua yaitu struktur kepemilikan tersebar dan struktur kepemilikan terkonsentrasi. Struktur kepemilikan tersebar adalah kepemilikan yang dimiliki oleh banyak orang sehingga tidak ada yang paling dominan dalam perusahaan, sedangkan struktur kepemilikan terkonsentrasi adalah struktur kepemilikan yang berfokus hanya ke beberapa pemegang saham tertentu. Indonesia memiliki struktur kepemilikan yang cenderung terkonsentrasi (Claesens, Djankov, dan Lang, 2002; dalam Wawo, 2010). Dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi ini, maka perusahaan tidak

akan lepas dari masalah keagenan di mana pihak *principal* (pemegang saham) memiliki pengetahuan terhadap kinerja perusahaan hanya sebatas pada laporan keuangan, lain halnya dengan pihak *agent* (manajer, direktur) yang memiliki lebih banyak pengetahuan tentang perusahaan, sehingga memungkinkan terjadinya modifikasi informasi keuangan oleh manajer tanpa diketahui pemegang saham. Masalah keagenan lainnya adalah antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, di mana pemegang saham mayoritas memiliki kendali absolut dan dapat melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri dan kemungkinan akan merugikan pemegang saham minoritas (Suwardjono, 2010:485). Masalah keagenan yang ditimbulkan oleh kepemilikan terkonsentrasi tersebut akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, konsentrasi kepemilikan akan berpengaruh negatif terhadap daya informasi karena pemegang saham mayoritas dengan sepenuhnya mengendalikan perusahaan untuk kepentingan pribadinya atas pemegang saham minoritas (Siregar, 2007; dalam Wawo, 2010). Banyak perusahaan di Indonesia memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi keluarga. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan seperti direktur, manajer, dan pemegang saham mayoritas merupakan bagian dari keluarga, hal ini menunjukkan adanya kemungkinan penyampaian informasi dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan karakteristik informasi yang berkualitas karena adanya kemungkinan modifikasi informasi yang dilakukan untuk kepentingan keluarga sendiri dan akan berdampak

pada daya informasinya. Penelitian ini menggunakan struktur kepemilikan terkonsentrasi dan kendali keluarga yang diperoleh dari laporan keuangan karena kepemilikan yang terkonsentrasi dan kendali keluarga dapat menurunkan daya informasi akibat adanya keinginan untuk menyejahterakan golongan pribadi.

Faktor kedua yaitu *corporate governance* merupakan mekanisme menjamin manajer bertindak yang terbaik bagi para pemegang sahamnya (Kurt, Sobel, Anderson, Head, Ramamoorti, Salamasick, dan Ridle, 2007). Pelaksanaan *corporate governance* yang baik akan mendorong pengelolaan perusahaan yang lebih baik dan informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan akan lebih transparan karena keputusan yang diambil perusahaan bukan hanya dalam pembuatan laporan keuangan saja tetapi juga keputusan lainnya diambil berdasarkan masukan dari pihak lain dengan mempertimbangkan pihak-pihak yang berkepentingan. Mekanisme *corporate governance* meliputi: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan komite audit (Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006). Komisaris independen dan komite audit mempunyai peran yang sangat penting dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Komisaris independen akan melaksanakan tugas pengawasan dan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat dihasilkan laporan keuangan yang berkualitas, sedangkan komite audit memiliki tanggung jawab untuk memastikan

kewajaran pelaporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen dan dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berkualitas di mana informasi dalam laporan keuangan itu sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dengan meningkatnya kualitas laporan keuangan maka daya informasinya akan meningkat pula.

Faktor ketiga yaitu transaksi dengan pihak-pihak berelasi merupakan suatu pengalihan sumber daya atau kewajiban antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, tanpa menghiraukan apakah suatu harga diperhitungkan (IAI, 2012). Transaksi dengan pihak berelasi adalah transaksi yang cenderung oportunitis yang dapat memperlemah daya informasinya (Jian dan Wong, 2003; dalam Feliana, 2007). Transaksi dengan pihak berelasi merupakan transaksi yang bersifat oportunitis apabila perusahaan melakukannya untuk keuntungan golongan pribadi seperti melakukan *expropriation of asset* terhadap pemegang saham minoritas yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas. Dalam pelaporannya, transaksi dengan pihak berelasi dicatat dalam Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan entitas. Menurut PSAK No. 7, Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat menyepakati transaksi di mana pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa tidak dapat melakukannya (IAI, 2012). Misalnya, entitas yang menjual barang kepada entitas induknya pada harga perolehan, mungkin tidak menjual dengan persyaratan tersebut kepada pelanggan lain. Selain itu, transaksi antara pihak-pihak yang

mempunyai hubungan istimewa mungkin tidak dilakukan dalam jumlah yang sama, seperti dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa. Hubungan antara pihak-pihak yang berelasi ini akan mempengaruhi penilaian dari operasi entitas oleh para investor, mereka berpersepsi bahwa perusahaan yang melakukan transaksi dengan pihak berelasi akan mempengaruhi laporan keuangan yang dapat menurunkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan sehingga daya informasinya juga akan menurun.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual. Hal tersebut dilakukan sendiri oleh perusahaan sehingga membutuhkan dana dari investor yang akan digunakan pada aset perusahaan. Investor tersebut memerlukan informasi dalam melakukan pertimbangan investasinya yang diperoleh dari laporan keuangan jadi ada kemungkinan jumlah perusahaan manufaktur yang *go public* akan mengalami peningkatan melihat kebutuhan perusahaan manufaktur terhadap sumber dana yang besar. Dari data di Bursa Efek Indonesia juga dapat dilihat adanya peningkatan pada jumlah perusahaan manufaktur dari tahun 2009 sejumlah 146 perusahaan ke tahun 2010 dan 2011 sejumlah 150 perusahaan dari total sekitar 400 perusahaan *go public*, sehingga penggunaan

perusahaan manufaktur ini sudah cukup untuk mewakili keadaan pasar dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2009-2011 karena cukup untuk menggambarkan fenomena.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian adalah: “Apakah struktur kepemilikan, *corporate governance*, dan transaksi pihak berelasi berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011?.”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur kepemilikan, *corporate governance*, dan transaksi pihak berelasi terhadap daya informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Manfaat akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau pembanding bagi penelitian berikutnya dalam melakukan penelitian untuk topik sejenis yaitu pengaruh struktur kepemilikan, *corporate*

governance, dan transaksi pihak berelasi terhadap daya informasi akuntansi.

b. Manfaat praktis

Menjadi masukan bagi investor agar dapat mengambil keputusan investasi terbaik setelah memahami pengaruh struktur kepemilikan, *corporate governance* dan transaksi pihak berelasi terhadap daya informasi akuntansi.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini berisi penelitian terdahulu, tinjauan kepustakaan, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.